

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Objek penelitian menurut Sugiyono (2010:58) adalah sebagai berikut: “Segala sesuatu yang berbentuk apa saja (dapat berupa atribut seseorang atau objek) yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya.”

Adapun objek dalam penelitian ini adalah relevansi nilai informasi akuntansi sebelum dan setelah adopsi penuh IFRS di Indonesia pada perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013.

Penentuan perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013 sebagai subjek dalam penelitian ini dikarenakan adanya kewajiban bagi seluruh emiten di lingkungan pasar modal untuk melaksanakan implementasi terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK) berbasis IFRS. Sejak 1 Januari 2012 Indonesia telah mengadopsi seluruh IFRS per 1 Januari 2009, kecuali IFRS 1, IAS 41, dan IFRIC 15 (Busthomi dalam Majalah Akuntan Indonesia, Edisi April 2013). Maka, dengan mempertimbangkan hal tersebut, periode sebelum adopsi penuh IFRS dipilih tahun 2010-2011 sedangkan periode setelah adopsi penuh IFRS dipilih tahun 2012-2013.

## **3.2 Metode Penelitian**

### **3.2.1 Metode Penelitian yang Digunakan**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode komparatif. Metode komparatif adalah suatu metode penelitian yang bersifat membandingkan keberadaan satu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda atau pada waktu yang berbeda (Sugiyono, 2010:54). Melalui metode ini, maka dapat diperoleh perbandingan mengenai relevansi nilai informasi akuntansi sebelum dan setelah adopsi penuh IFRS pada perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2010-2013.

### **3.2.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel**

#### **3.2.2.1 Definisi Variabel**

Variabel adalah segala sesuatu yang dapat diberi berbagai macam nilai (Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, 2012:61). Dalam penelitian ini, penulis akan menganalisis apakah terdapat perbedaan relevansi nilai informasi akuntansi sebelum dan setelah adopsi penuh IFRS di Indonesia. Adapun definisi dari variabel yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

#### **1. Relevansi Nilai Informasi Akuntansi**

Relevansi nilai informasi akuntansi didefinisikan sebagai kemampuan angka-angka akuntansi dalam suatu laporan keuangan untuk merangkum berbagai macam informasi yang mempengaruhi harga saham. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan sebuah hubungan statistik antara informasi akuntansi

dengan harga saham (Francis dan Schipper, 1999 dalam Hadri Kusuma 2006 serta Nur Cahyonowati dan Dwi Ratmono, 2012).

Relevansi informasi akuntansi digunakan untuk analisis dengan cara melihat sejauh mana angka akuntansi keuangan menjelaskan perubahan harga saham. Laba dan nilai buku (secara bersamaan) dapat menjelaskan 50% hingga 75% perilaku harga saham (Subramanyam dan Wild, 2012).

Konsisten dengan penelitian sebelumnya Barth, *et al.*, (2008), Nur Cahyonowati dan Dwi Ratmono (2012), dan Kargin (2013) pengukuran terhadap relevansi nilai informasi akuntansi menggunakan persamaan regresi *price model* yang dikembangkan oleh Ohlson (1995), sebagai berikut:

$$P_{it+1} = a_0 + b_1EPS_{it} + b_2BVPS_{it} + e_{it}$$

Keterangan:

$P_{it+1}$  : harga saham perusahaan i pada akhir bulan ketiga tahun t+1

$EPS_{it}$  : laba bersih per saham (*earnings per share*) perusahaan i tahun t

$BVPS_{it}$  : nilai buku ekuitas per saham (*book value per share*) perusahaan i tahun t

$a_0$  : konstanta

$e_{it}$  : *error term*, perusahaan i tahun t

Berikut ini adalah penjelasan mengenai variabel independen dan dependen yang terdapat dalam persamaan regresi *price model* Ohlson (1995):

**a. Laba Bersih Per Saham ( $X_1$ )**

Laba bersih per saham perusahaan i tahun t dihitung dengan rumus:

$$EPS = \frac{Net\ Income - Preference\ Dividends}{Weighted\ Average\ Number\ of\ Shares\ Outstanding}$$

(Kieso, *et al.*, 2011b:839)

Data laba bersih per saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai laba per saham dasar (*earnings per share*) dalam laporan laba rugi komprehensif perusahaan untuk periode 2010-2013.

**b. Nilai Buku Ekuitas Per Saham ( $X_2$ )**

Nilai buku ekuitas per saham perusahaan i tahun t dihitung dengan rumus:

$$BVPS = \frac{Ordinary\ Shareholders'\ Equity}{Outstanding\ Shares}$$

(Kieso, *et al.*, 2011b:795)

Data nilai buku ekuitas per saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai ekuitas bersih atas saham biasa (*ordinary shareholders' equity*) dan jumlah saham biasa yang beredar yang terdapat dalam laporan posisi keuangan, laporan perubahan ekuitas dan catatan atas laporan keuangan untuk periode 2010-2013.

**c. Harga Saham (Y)**

Harga saham yang digunakan adalah harga saham penutupan (*closing price*) perusahaan i pada akhir bulan ketiga tahun t+1 yang bersumber dari *IDX Monthly Statistics* edisi bulan Maret untuk periode 2011-2014.

## 3.2.2.2 Operasionalisasi Variabel

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Relevansi Nilai Informasi Akuntansi	Relevansi nilai informasi akuntansi adalah kemampuan angka-angka akuntansi dalam suatu laporan keuangan untuk merangkum berbagai macam informasi yang mempengaruhi harga saham. Relevansi nilai informasi akuntansi yang tinggi ditandai dengan adanya hubungan yang kuat antara harga saham dengan laba dan nilai buku ekuitas karena informasi tersebut mampu mencerminkan kondisi ekonomik perusahaan.	<p>Persamaan regresi <i>price model</i> Ohlson (1995):</p> $P_{it+1} = a_0 + b_1EPS_{it} + b_2BVPS_{it} + e_{it}$ <p>Keterangan:</p> <p><math>P_{it+1}</math> : harga saham penutupan perusahaan i pada akhir bulan ketiga tahun t+1</p> <p><math>EPS_{it}</math> : laba bersih per saham (<i>earnings per share</i>) perusahaan i tahun t</p> <p><math>BVPS_{it}</math>: nilai buku ekuitas per saham (<i>book value per share</i>) perusahaan i tahun t</p> <p><math>a_0</math> : konstanta</p> <p><math>e_{it}</math> : <i>error term</i>, perusahaan i tahun t</p>	rasio

### 3.2.3 Populasi dan Sampel Penelitian

#### 3.2.3.1 Populasi Penelitian

Populasi yaitu sekelompok orang, kejadian, atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu (Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, 2012:115). Tahap pertama yang dapat dilakukan dalam pemilihan sampel adalah mengidentifikasi populasi target, yaitu populasi spesifik yang relevan dengan tujuan atau masalah penelitian (Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, 2012:119). Maka, populasi target yang ditetapkan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.2 Identifikasi Populasi Target**

<b>No.</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>
1.	Jumlah perusahaan <i>Go Public</i> di BEI tahun 2014	495
2.	Perusahaan yang melakukan IPO setelah tahun 2010	(107)
3.	Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan auditan selain pada tahun buku 31 Desember	(6)
4.	Perusahaan yang menggunakan satuan mata uang selain Rupiah	(54)
5.	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan auditan berturut-turut selama periode 2010-2013	(20)
6.	Perusahaan yang melaporkan rugi	(88)
7.	Perusahaan yang melaporkan ekuitas negatif	(1)
	<b>Jumlah perusahaan sebagai populasi target</b>	<b>219</b>

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah)

### 3.2.3.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari elemen-elemen populasi (Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, 2012:115). Adapun teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling* dengan pendekatan *stratified random sampling*. *Stratified random sampling* adalah teknik penentuan sampel secara acak dengan terlebih dahulu mengklasifikasikan suatu populasi ke dalam sub-sub populasi berdasarkan karakteristik tertentu seperti jenis industri. Sampel kemudian dipilih dengan metode acak sederhana atau metode sistematis (Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, 2012:131). Rumus untuk pengambilan sampel bertingkat (*stratified random sampling*) adalah:

$$n_i = \frac{N_i}{N \cdot n}$$

(Riduwan, 2012:18)

Keterangan:

$n_i$  : jumlah sampel menurut stratum

$n$  : jumlah sampel seluruhnya

$N_i$  : jumlah populasi menurut stratum

$N$  : jumlah populasi seluruhnya

Sebelumnya untuk menentukan sampel keseluruhan ( $n$ ) dari suatu populasi target yang telah diketahui digunakan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

(Riduwan, 2012:18)

Keterangan:

$n$  : jumlah sampel

$N$  : jumlah populasi

$d^2$  : presisi (ditetapkan 5% dengan tingkat kepercayaan 95%)

Setelah dihitung menggunakan kedua rumus di atas, maka didapatkan jumlah sampel akhir yang akan digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

**Tabel 3.3 Identifikasi Sampel Akhir**

	<b>Jenis Sektor Industri</b>	<b>Elemen Populasi</b>	<b>Sampel</b>
<b>Sektor Utama</b> Industri Penghasil Bahan Baku	Pertanian	8	5
	Pertambangan	8	5
<b>Sektor Kedua</b> Industri Pengolahan atau Manufaktur	Industri Dasar dan Kimia	27	18
	Aneka Industri	14	9
	Industri Barang Konsumsi	20	13
<b>Sektor Ketiga</b> Industri Jasa	Property, Real Estate, dan Konstruksi Bangunan	34	22
	Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi	6	4
	Keuangan	54	35
	Perdagangan, Jasa, dan Investasi	48	31
	<b>Jumlah</b>	<b>219</b>	<b>142</b>
<b>Jumlah sampel sebelum adopsi penuh IFRS (142 x 2 tahun)</b>			<b>284</b>
<b>Jumlah sampel setelah adopsi penuh IFRS (142 x 2 tahun)</b>			<b>284</b>
<b>Jumlah observasi sampel keseluruhan (142 x 4 tahun)</b>			<b>568</b>

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

Adapun unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah informasi akuntansi mengenai laba bersih per saham, nilai buku ekuitas per saham, dan harga saham dari perusahaan-perusahaan *go public* yang terdaftar di BEI periode 2010-2013 (tingkat multi industri).

### **3.2.4 Teknik Pengumpulan Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan (Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, 2012:147). Data tersebut dikumpulkan dari berbagai sumber yang saling melengkapi seperti laporan keuangan tahunan yang telah diaudit yang diperoleh dari Kantor Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM) Bandung dan website resmi BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) serta harga saham bulanan yang terdapat pada *IDX Monthly Statistics* dari website resmi BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Adapun studi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kombinasi *cross-sectional dan time series data* yaitu kombinasi studi untuk mengetahui hubungan komparatif beberapa subjek yang diteliti sekaligus lebih menekankan pada data penelitian berupa data rentetan waktu (Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, 2012:95-96).

### **3.2.5 Teknik Analisis Data dan Rancangan Pengujian Hipotesis**

#### **3.2.5.1 Teknik Analisis Data**

Keseluruhan data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis agar dapat memberikan jawaban dari masalah yang dirumuskan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan analisis kuantitatif. Data-data tersebut kemudian diolah menggunakan metode statistik *Chow Test* dengan

bantuan *software* SPSS 20.0. Namun sebelumnya, peneliti akan melakukan uji asumsi klasik dan menentukan hipotesis statistika terlebih dahulu.

### **3.2.5.2 Uji Asumsi Klasik**

Untuk memperoleh hasil analisis regresi linier yang bersifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) dalam relevansi nilai informasi akuntansi, maka suatu model harus memenuhi beberapa asumsi yang disebut dengan asumsi klasik (Duwi Priyatno, 2012:143). Adapun tahapan dalam melakukan uji asumsi klasik adalah:

#### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari suatu model regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan analisis grafik dan uji One-Sample Kolmogorov Smirnov.

Untuk melihat normalitas suatu model regresi dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya (Imam Ghozali, 2013:163). Adapun dasar pengambilan keputusannya adalah:

- a. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

- b. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Sedangkan, dasar pengambilan keputusan pada uji One-Sample Kolmogorov Smirnov adalah residual berdistribusi normal apabila nilai signifikansinya lebih dari 0,05 (Duwi Priyatno, 2012:147).

## **2. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antarvariabel independennya. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independennya. Pengujian multikolinearitas dalam penelitian ini dengan cara melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) pada model regresi dengan dasar pengambilan keputusan apabila angka *Tolerance*  $> 0,10$  dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF)  $< 10$  maka model regresi bebas dari multikolinearitas (Duwi Priyatno, 2012:151-152).

## **3. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan lain. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini dengan cara melihat pola titik-titik pada grafik scatterplot antara *standardized*

*predicted value* (ZPRED) dengan *studentized residual* (SRESID). Adapun dasar pengambilan keputusannya adalah:

- a. Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titiknya membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak terdapat pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Duwi Priyatno, 2012:165).

#### **4. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terdapat korelasi antara residual pada periode  $t$  dengan residual pada periode sebelumnya ( $t-1$ ). Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Pengujian autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson (DW test) (Duwi Priyatno, 2012:172). Adapun dasar pengambilan keputusannya adalah jika angka Durbin dan Watson sebesar  $< 1$  dan  $> 3$  maka terjadi autokorelasi (Sarwono, 2012:28).

#### **3.2.5.3 Transformasi Data**

Data yang tidak terdistribusi secara normal dapat ditransformasi agar berdistribusi normal. Namun sebelumnya, kita harus mengetahui terlebih dahulu bentuk grafik histogram dari data tersebut agar dapat menentukan bentuk transformasi datanya. Berikut ini adalah cara transformasi data yang dapat dilakukan berdasarkan bentuk grafik histogramnya:

**Tabel 3.4 Bentuk Transformasi Data**

<b>Bentuk Grafik Histogram</b>	<b>Bentuk Transformasi</b>
<i>Moderate positive skewness</i>	SQRT (x) atau akar kuadrat
<i>Substantial positive skewness</i>	LG10 (x) atau logaritma 10 atau LN
<i>Severe positive skewness</i> dengan bentuk L	1/x atau inverse
<i>Moderate negative skewness</i>	SQRT (k-x)
<i>Substantial negative skewness</i>	LG10 (k-x)
<i>Severe negative skewness</i> dengan bentuk J	1/(k-x)

k = nilai tertinggi (maksimum) dari data mentah x

Sumber: Imam Ghozali (2013:36)

### 3.2.5.4 Rancangan Pengujian Hipotesis

Dalam perumusan hipotesis statistik, antara hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) selalu berpasangan sehingga keputusan yang dapat dibuat adalah apabila menolak  $H_0$  maka mendukung  $H_a$  atau apabila tidak dapat menolak  $H_0$  maka menolak  $H_a$  (Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, 2012:192). Adapun masing-masing hipotesis tersebut adalah:

$H_0$  : Hubungan antara harga saham dengan laba bersih per saham dan nilai buku ekuitas per saham tidak mengalami perubahan struktural pada perusahaan *go public* yang terdaftar di BEI periode 2010-2013.

$H_a$  : Hubungan antara harga saham dengan laba bersih per saham dan nilai buku ekuitas per saham mengalami perubahan struktural pada perusahaan *go public* yang terdaftar di BEI periode 2010-2013.

### 3.2.5.5 Pengujian Hipotesis dengan *Chow Test*

*Chow Test* adalah alat untuk menguji kesamaan koefisien (*equality of coefficients*) dalam data runtut waktu (*time series*) dengan mengklasifikasikan kelompok observasi menjadi “sebelum” dan “setelah” (Imam Ghozali, 2013:181).

Alasan digunakannya *Chow Test* karena teknik statistika ini dapat menguji perubahan struktural hubungan antara variabel dependen dan independen selama kurun waktu tertentu (Gujarati, 2003 dalam Nur Cahyonowati dan Dwi Ratmono, 2012).

Dampak dari adanya perubahan struktural ini menurut Yana Rohmana (2010:92), maka:

- a. dalam regresi berarti nilai parameter estimasi tidak sama dalam periode penelitian,
- b. perubahan struktural akan menyebabkan adanya perbedaan di dalam intersep (konstanta) atau slope atau kemungkinan adanya perbedaan baik intersep maupun slope dalam garis regresi.

Pengujian dengan *Chow Test* menggunakan *residual sum of squares* (RSS) dari sebuah persamaan regresi kemudian dibandingkan antara nilai F hitung dan nilai F tabel. Rumus untuk menghitung nilai F sebagai berikut:

$$F = \frac{(RSSr - RSSur)/k}{(RSSur)/(n1 + n2 - 2k)}$$

(Imam Ghozali, 2013:182)

## Keterangan

F	: nilai F hitung
RSSr	: <i>restricted residual sum of squares</i> (tahun 2010-2013)
RSSur <sub>1</sub>	: <i>unrestricted residual sum of squares</i> (tahun 2010-2011)
RSSur <sub>2</sub>	: <i>unrestricted residual sum of squares</i> (tahun 2012-2013)
RSSur	: RSSur <sub>1</sub> + RSSur <sub>2</sub>
k	: jumlah parameter yang diestimasi
n <sub>1</sub>	: jumlah observasi sebelum adopsi penuh IFRS
n <sub>2</sub>	: jumlah observasi setelah adopsi penuh IFRS

Selanjutnya, nilai F hitung dibandingkan dengan nilai F tabel dengan tingkat signifikansi 0,05. Kriteria pengujian hipotesis dengan uji F adalah sebagai berikut:

$F_{hitung} > F_{tabel}$  : Menolak  $H_0$ , berarti hubungan antara harga saham dengan laba bersih per saham dan nilai buku ekuitas per saham mengalami perubahan struktural pada perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2010-2013 juga dapat diartikan bahwa terdapat perbedaan relevansi nilai informasi akuntansi sebelum dan setelah adopsi penuh IFRS di Indonesia.

$F_{hitung} < F_{tabel}$  : Menerima  $H_0$ , berarti hubungan antara harga saham dengan laba bersih per saham dan nilai buku ekuitas per saham tidak mengalami perubahan struktural pada

perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2010-2013 juga dapat diartikan bahwa tidak terdapat perbedaan relevansi nilai informasi akuntansi sebelum dan setelah adopsi penuh IFRS di Indonesia.

#### **3.2.5.6 Analisis Tambahan**

Pada umumnya analisis relevansi nilai informasi akuntansi mengacu pada kekuatan penjelas (*explanatory power*/ $R^2$ ) dari sebuah regresi antara harga saham dengan laba bersih dan nilai buku ekuitas (Nur Cahyonowati dan Dwi Ratmono, 2012).

Oleh karena itu, pengujian relevansi nilai informasi akuntansi dalam penelitian ini juga menggunakan nilai  $R^2$  yang diperoleh dari hasil persamaan regresi *price model* Ohlson (1995) sebelum dan setelah adopsi penuh IFRS. Apabila nilai  $R^2$  meningkat setelah periode adopsi penuh IFRS maka menunjukkan adanya peningkatan relevansi nilai informasi akuntansi. Sebaliknya apabila nilai  $R^2$  menurun setelah periode adopsi penuh IFRS maka menunjukkan adanya penurunan relevansi nilai informasi akuntansi.